
**ORIGINAL LOCAL GOVERNMENT REVENUE INFLUENCED
BY THE NUMBER OF TOURISTS, HOTELS, AND
RESTAURANTS IN PROVINCE OF CENTRAL KALIMANTAN**

Hilmi Satria Himawan

IAIN Palangkaraya

himawanhs@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract: *This study aims to discover effect of the number of tourists, restaurants, and hotels on original local government revenue in Central Kalimantan. Research data using secondary data from publication of Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. The population is all of districts and town in Central Kalimantan. Author determines sample using purposive sampling technique. There are 11 sample (10 districts and 1 town) in the last 6 years. Data analyzed using multiple regression. The result show: 1) number of tourists has a positive and significant effect on original local government revenue in Central Kalimantan 2) number of restaurants has a positive and significant effect on original local government revenue in Central Kalimantan 3) number of hotels has a positive and significant effect on original local government revenue in Central Kalimantan 4) number of tourists, restaurants, and hotels has a positive and significant effect on original local government revenue in Central Kalimantan.*

Keywords: *number of tourists, number of restaurants, number of hotels, revenue*

PENDAHULUAN

Indonesia telah menerapkan otonomi daerah sejak tahun 1903¹. Otonomi daerah diartikan sebagai kewenangan yang diberikan kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²

Salah satu tujuan dari otonomi daerah ialah kemandirian daerah. Pemerintah daerah dapat mengatur dan mengurus sendiri keperluan daerahnya masing-masing. Syarat teknis daerah dikatakan mampu melaksanakan otonomi daerah ialah kemampuan ekonomi, potensi budaya, sosial budaya, sosial politik,

kependudukan, luas daerah, pertahanan, dan keamanan.³

Berdasarkan syarat teknis tersebut, kemampuan ekonomi menjadi faktor terpenting sehingga pemerintah daerah dituntut mampu dalam mengatur dan mengurus keuangan daerahnya masing-masing. Unsur utama yang menandakan bahwa suatu daerah dikatakan mandiri ialah pendapatan daerah.

Pendapatan daerah merupakan hak pemerintah daerah sebagai dasar peningkatan kekayaan bersih daerah pada suatu periode⁴. Selama 6 tahun terakhir, realisasi pendapatan daerah se-Indonesia mengalami pasang surut. Tahun 2016-2019 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 dan 2021

¹ Dadang Sufianto, "Pasang Surut Otonomi Daerah Di Indonesia," *Jurnal Academia Praja*, 3.2 (2020), 271-88 <<https://doi.org/10.36859/jap.v3i2.185>>.

² Republic of Indonesia, *Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah*, 1999 <<http://www.bphn.go.id/data/documents/99uu022.pdf>>.

³ Republic of Indonesia, *Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah*, Dpr, 2004, hal. 249 <<http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/33.pdf>>.

⁴ Republic of Indonesia, *Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah*, 2004, hal. 1-21 <[https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40770/uu-no-33-tahun-2004#:~:text=Nomor 33 Tahun,-2004,-.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40770/uu-no-33-tahun-2004#:~:text=Nomor%2033%20Tahun,-2004,-.pdf)>.

mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini⁵.

Gambar 1 Realisasi pendapatan daerah se-Indonesia



Pendapatan daerah se-Indonesia sempat mengalami peningkatan pesat di tahun 2019, namun mengalami penurunan kembali pada dua periode setelahnya. Hal ini menunjukkan adanya indikasi pengelolaan pendapatan daerah yang masih belum maksimal terutama daerah diluar pulau Jawa.

Pendapatan daerah terdiri atas pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan lain-lain

pendapatan yang sah.⁶ Diantara ketiga sumber pendapatan daerah tersebut yang menunjukkan kemandirian suatu daerah dalam menghimpun dan mengelola keuangan daerah ialah pendapatan asli daerah.

Sesuai dengan prinsip otonomi daerah, pemerintah daerah diharapkan lebih mampu dalam menggali potensi sumber-sumber penerimaan daerah dalam membiayai segala aktivitas pembangunan daerah melalui peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Pemerintah daerah harus mengupayakan peningkatan PAD sehingga memperbesar tersedianya keuangan daerah yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan pembangunan⁷. Upaya peningkatan PAD dapat dilakukan dengan cara terus berusaha mencari dan menggali sumber-sumber

⁵ DJPK, "Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan APBD Anggaran dan Realisasi," 2022
<<https://djp.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>>.

⁶ Indonesia, *Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah*.

⁷ Titi Darmi, "Locally-Generated Revenue as A Capacity Parameters of New Regional Autonomy Management," *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 22.1 (2018), 1
<<https://doi.org/10.22146/jkap.24870>>.

pendapatan baru yang potensial, meningkatkan efisiensi sumber daya dan sarana serta efektifitas dari kegiatan yang telah ada.⁸

Provinsi yang memiliki pendapatan asli daerah terbesar selain provinsi-provinsi yang ada di pulau jawa ialah Kalimantan Tengah.⁹ Data tersebut membuktikan bahwa Provinsi Kalimantan Tengah termasuk salah satu provinsi yang mandiri dibanding provinsi-provinsi lain diberbagai pulau di Indonesia ditinjau berdasarkan pendapatan asli daerah. Berikut data realisasi pendapatan daerah provinsi se-Indonesia diluar Pulau Jawa tahun 2021.

Gambar 2 Realisasi Pendapatan Daerah se-Indonesia diluar Pulau Jawa Tahun 2021



Provinsi Kalimantan Tengah telah berdiri sejak tahun 1957 berdasarkan Undang-undang nomor 10 Tahun 1957¹⁰. Sampai saat ini, provinsi Kalimantan tengah merupakan provinsi terbesar kedua di Indonesia dengan total luas wilayah 153.564,50Km², hanya kalah dibandingkan Provinsi Papua¹¹. Hal ini menunjukkan adanya potensi

⁸ Rifqi Ahmaddzun Nadhor, "Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pemerintah (Studi Kasus Pada 34 Provinsi Di Indonesia Periode 2017-2018)," 53.9 (2019), 1-38.

⁹ DJPK.

¹⁰ Republic of Indonesia, *Undang-undang Darurat Republik Indonesia, DPR RI, 1957*, hal. 1-5
<<https://www.google.com/url?sa=t&rc=t=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHCHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Ffid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>>.

¹¹ Indonesia, *Undang-undang Darurat Republik Indonesia*.

sebagai daerah yang paling mandiri. Pemerintah daerah harus mampu mengeluarkan dan mengelola potensi terbaik untuk membuat Provinsi Kalimantan Tengah menjadi salah satu provinsi paling mandiri di Indonesia. Salah satunya yaitu memperhatikan sektor wisata sebagai salah satu pendongkrak utama peningkatan pendapatan asli daerah.

Pendapatan asli daerah dapat ditingkatkan dengan menonjolkan unsur budaya dari suatu daerah tersebut. Unsur ini menjadi menarik para wisatawan karena budaya yang ada di Indonesia berbeda-beda disetiap pulau bahkan provinsinya sehingga dengan memfokuskan pembangunan disektor budaya akan menarik para wisatawan nusantara maupun mancanegara.¹²

Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah berusaha memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan dan papan. Artinya, wisatawan selama kunjungan wisata juga akan

berkunjung ke rumah makan setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan pangan. Oleh karena itu, secara langsung akan meningkatkan pendapatan rumah makan, selanjutnya akan meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak rumah makan yang akan dibayarkan oleh pemilik usaha rumah makan. Jadi, semakin banyaknya rumah makan, akan meningkatkan pendapatan asli daerah.¹³

Setelah memenuhi kebutuhan pangan, wisatawan mencari kebutuhan selanjutnya yaitu papan, tempat untuk menginap di daerah lokasi wisata. Wisatawan akan mencari hotel sebagai tempat peristirahatan. Oleh karena itu, meningkatnya jumlah hotel disuatu daerah akan secara langsung meningkatkan pendapatan hotel, dan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah melalui

¹² Daffa Irham Asmyndar, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Tingkat Hunian Hotel , dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu," 17 (2021), 276-91.

¹³ Sigit Sanjaya dan Ronni Andri Wijaya, "Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8.3 (2020), 559-68.

pajak hotel yang dibayarkan oleh pemilik usaha¹⁴.

Jadi, semakin bertambah jumlah wisatawan, jumlah rumah makan, dan jumlah hotel maka akan diikuti dengan pendapatan asli daerah yang juga akan semakin meningkat. Akhirnya, provinsi Kalimantan tengah akan menjadi salah satu provinsi yang mandiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis ingin meneliti tentang pengaruh jumlah wisatawan, jumlah rumah makan, dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Wisatawan

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan

daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Selanjutnya, orang yang melakukan wisata disebut wisatawan.¹⁵

Wisatawan adalah semua orang yang meninggalkan rumah untuk jangka waktu tertentu dan mereka bepergian mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa bermaksud mencari nafkah di tempat tersebut.¹⁶

Wisatawan yang berkunjung akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Semakin jumlah wisatawan meningkat maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat¹⁷. Penulis menemukan hipotesis pertama sebagai berikut.

H1: Jumlah wisatawan berpengaruh signifikan dan positif terhadap

¹⁴ Flora Trivonia Solot, "Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016)," *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2.2 (2018), 70-81 <<http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/view/635>>.

¹⁵ Republic of Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No.29 Tahun 2010 tentang Kepariwisata* (Indonesia, 2009), hal. 1-24.

¹⁶ Ogilvy, *Brand Audit and Initial Recommendation* (Jakarta, 2015).

¹⁷ Lanny Christi Tangkilisan, Daisy S M Engka, dan Krest D Tolosang, "Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing Dan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sulawesi Utara Melalui Tingkat Hunian Hotel Sebagai Intervening Variabel (Studi Pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2016)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19.01 (2019), 68-77.

pendapatan asli daerah di Provinsi Kalimantan Tengah.

H₀₁: Jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Kalimantan Tengah.

Rumah Makan

Rumah makan adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering.¹⁸

Jumlah rumah makan bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerah.¹⁹ Penulis menemukan hipotesis kedua sebagai berikut.

H_{a2}: Jumlah rumah makan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Kalimantan Tengah.

H₀₂: Jumlah rumah makan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Kalimantan Tengah.

Hotel

Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh).²⁰

Jumlah hotel bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung sehingga meningkatkan pendapatan usaha hotel, selanjutnya akan meningkatkan pendapatan asli

¹⁸ Republic of Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah* (Indonesia, 2009).

¹⁹ A Widayanti dan D S Dewanti, "Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan, terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015sata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Re," *Journal of Economics Research and ...*, 1.2 (2017), 101-9 <<https://borang.umy.ac.id/index.php/jers/article/view/9071>>.

²⁰ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.

daerah.²¹ Penulis menemukan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H_{a3}: Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Kalimantan Tengah.

H₀₃: Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Kalimantan Tengah.

Pendapatan asli daerah

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah (PAD) terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain yang sah.²²

Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah dari berbagai sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah.²³

²¹ Solot.

²² Indonesia, *Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.*

²³ Baldric Siregar, *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*

Apabila jumlah wisatawan, jumlah rumah makan, dan jumlah hotel meningkat, secara langsung akan meningkatkan pendapatan usaha diberbagai sektor seperti usaha rumah makan dan hotel sehingga pendapatan asli daerah juga akan meningkat. Penulis menemukan hipotesis keempat sebagai berikut.

H_{a4}: Jumlah wisatawan, jumlah rumah makan, dan jumlah hotel berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Kalimantan Tengah.

H₀₄: Jumlah wisatawan, jumlah rumah makan, dan jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Kalimantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang dipublikasi oleh Direktorat Jendral Perimbangan

Berbasis Akruial (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017).

Keuangan. Penulis menggunakan data panel yang terdiri atas data cross section dan time series. Populasi penelitian ialah 14 kabupaten dan 1 kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik *purposive sampling*, yaitu kota dan/atau kabupaten yang merepresentasikan pariwisata di seluruh kota dan kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah. Total sampel yang digunakan peneliti sebanyak 55 sampel, terdiri atas 10 kabupaten dan 1 kota dari tahun 2017-2021.

Variabel yang diteliti ada dua yaitu variabel independen dan dependen. Jumlah wisatawan, jumlah rumah makan, dan jumlah hotel sebagai variabel independen sedangkan pendapatan asli daerah merupakan variabel dependen.

Penulis menggunakan bantuan *software* R versi 4.1.3 untuk mengolah dan menganalisis data penelitian. Penulis melakukan uji regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen

dan dependen baik secara parsial maupun simultan dan uji koefisien determinasi. Kemudian, penulis melakukan uji asumsi klasik untuk menentukan ketepatan model penelitian dengan melakukan uji normalitas, heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.²⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat dalam model regresi linear berganda pada residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil yang diperoleh menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} > 0.05$ yang artinya residual pada model regresi yang dihasilkan berdistribusi normal. Hasil olah data dapat dilihat pada lampiran 1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat dalam sebuah model regresi linear

²⁴ Imam Ghazali, *Analisis Multivariate dan Ekonometrika* (Semarang: UNDIP Press).

berganda terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas pengamatan satu ke pengamatan lain. Hasil yang diperoleh menggunakan metode *Breusch-Pagan* menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} > 0,05$ ($0,272 > 0,05$) yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Varians dari residual, menunjukkan hasil yang sama antara pengamatan satu ke pengamatan lain (homoskedastisitas). Hasil olah data dapat dilihat pada lampiran 2.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila $VIF \leq 10$.

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel bebas (Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Jumlah Restoran) lebih kecil dari 10 yang artinya semua variabel bebas dari multikolinieritas atau tidak adanya korelasi antar

variabel bebas tersebut. Hasil olah data dapat dilihat pada lampiran 3.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat dalam model regresi linear terdapat atau tidaknya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW (1,7657) lebih besar dari nilai D_u (1,6739) dan lebih kecil dari nilai $4 - D_u$ (2,3261) yang artinya model regresi yang dihasilkan bebas dari autokorelasi. Hasil olah data dapat dilihat pada lampiran 4.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan model regresi linear berganda dapat dilihat pada lampiran 5. Hasil tersebut menunjukkan persamaan regresi linear berganda:

$$PAD = 10052315 + 380(\text{wisatawan}) + 1462416(\text{hotel}) + 188498(\text{restoran})$$

Berdasarkan model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta (*Intercept*) adalah 10052315 menyatakan bahwa apabila nilai variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran konstan atau dianggap 0, maka pendapatan asli daerah di provinsi Kalimantan tengah adalah 10052315.
2. Koefisien regresi untuk variabel jumlah wisatawan bernilai positif sebesar 380 yang artinya jika terjadi kenaikan pada nilai variabel jumlah wisatawan sebesar 1%, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 380.
3. Koefisien regresi untuk variabel jumlah hotel bernilai positif sebesar 1.462.416 yang artinya jika terjadi kenaikan pada nilai variabel jumlah hotel sebesar 1%, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 1.462.416.
4. Koefisien regresi untuk variabel jumlah restoran bernilai positif sebesar 188.498 yang artinya jika terjadi kenaikan pada nilai variabel jumlah restoran sebesar 1% maka

akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 188.498.

Uji T

Uji T digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran secara parsial terhadap pendapatan asli daerah.

1. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil pada lampiran 5, terlihat bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.969 > 2,012$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,0047 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penulis menerima H_{a1} dan menolak H_{01} .
2. Pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil pada lampiran 5, terlihat bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,453 > 2,012$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,0012 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

asli daerah. Penulis menerima H_{a2} dan menolak H_{02} .

3. Pengaruh jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah
- Berdasarkan hasil pada lampiran 5, terlihat bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,638 > 2,012$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,0113 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- Penulis menerima H_{a3} dan menolak H_{03} .

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan lampiran 5, menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($129,6 > 2,81$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran secara simultan terhadap

pendapatan asli daerah. Penulis menerima H_{a4} dan menolak H_{04} .

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data pada lampiran 5, data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,8873 atau sebesar 88,73%. Hal ini menunjukkan bahwa 88,73% variasi atau pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variasi jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran dan sisanya sebesar 11,27% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik, penulis menemukan kesimpulan bahwa:

1. Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Apabila jumlah wisatawan meningkat,

maka pendapatan asli daerah yang diterima juga akan meningkat. Namun sebaliknya, apabila jumlah wisatawan menurun, maka pendapatan asli daerah yang diterima juga akan menurun²⁵.

2. Jumlah rumah makan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Apabila jumlah rumah makan meningkat, maka pendapatan asli daerah yang diterima juga akan meningkat. Namun sebaliknya, apabila jumlah rumah makan menurun, maka pendapatan asli daerah yang diterima juga akan menurun²⁶.
3. Jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Apabila jumlah hotel meningkat, maka pendapatan asli daerah yang diterima juga akan meningkat. Namun sebaliknya, apabila jumlah hotel menurun, maka pendapatan

asli daerah yang diterima juga akan menurun²⁷.

4. Jumlah wisatawan, rumah makan, dan hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Apabila jumlah wisatawan, rumah makan, dan hotel meningkat, maka pendapatan asli daerah yang diterima juga akan meningkat. Namun sebaliknya, apabila jumlah wisatawan, rumah makan, dan hotel menurun, maka pendapatan asli daerah yang diterima juga akan menurun.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, diharapkan pemerintah daerah, kota, maupun provinsi di Kalimantan Tengah mampu mengelola sektor pariwisata yang dapat menarik para wisatawan dalam negeri maupun luar negeri untuk datang berkunjung ke Kalimantan Tengah. Jumlah

²⁵ Jessica Carolina Tendean, Sutomo Wim Palar, dan Krest Donald Tolosang, "Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel," *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 14.3 (2017), 1-15.

²⁶ Widayanti dan Dewanti.

²⁷ I Gusti Ngurah Oka Amerta dan I Gede Sudjana Budhiasa, "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3.2 (2014), 56-69.

wisatawan yang meningkat akan meningkatkan jumlah rumah makan dan jumlah hotel. Kemudian, secara bersama-sama ketiga variabel tersebut akan meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah sehingga pemerintah daerah, kota, maupun provinsi di Kalimantan Tengah perlahan-lahan menjadi lebih mandiri tanpa harus bergantung dengan pemerintah pusat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amerta, I Gusti Ngurah Oka, dan I Gede Sudjana Budhiana, "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3.2 (2014), 56-69.
- Asmynendar, Daffa Irham, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu," 17 (2021), 276-91.
- Baldric Siregar, *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017).
- Darmi, Titi, "Locally-Generated Revenue as A Capacity Parameters of New Regional Autonomy Management," *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 22.1 (2018), 1.
- DJPK, "Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan APBD Anggaran dan Realisasi," 2022 <<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>>
- Ghozali, Imam, *Analisis Multivariate dan Ekonometrika* (Semarang: UNDIP Press)
- Indonesia, Republic of, *Undang-undang Darurat Republik Indonesia*, DPR RI, 1957, hal. 1-5.
- Indonesia, Republic of, *Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah*, 1999.
- Indonesia, Republic of, *Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah*, Dpr, 2004, hal. 249.
- Indonesia, Republic of *Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah*, 2004, hal. 1-21.

- Indonesia, Republic of, Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Indonesia, 2009).
- Indonesia, Republic of Undang-undang Republik Indonesia No.29 Tahun 2010 tentang Kepariwisataaan (Indonesia, 2009), hal. 1-24.
- Nadhor, Rifqi Ahmaddzun, "Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pemerintah (Studi Kasus Pada 34 Provinsi Di Indonesia Periode 2017-2018)," 53.9 (2019), 1-38.
- Ogilvy, Brand Audit and Initial Recommendation (Jakarta, 2015).
- Sanjaya, Sigit, dan Ronni Andri Wijaya, "Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8.3 (2020), 559-68.
- Solot, Flora Trivonia, "Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016)," *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2.2 (2018), 70-81.
- Sufianto, Dadang, "Pasang Surut Otonomi Daerah Di Indonesia," *Jurnal Academia Praja*, 3.2 (2020), 271-88.
- Tangkilisan, Lanny Christi, Daisy S M Engka, dan Krest D Tolosang, "Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing Dan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sulawesi Utara Melalui Tingkat Hunian Hotel Sebagai Intervening Variabel (Studi Pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2016)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19.01 (2019), 68-77.
- Tendean, Jesica Carolina, Sutomo Wim Palar, dan Krest Donald Tolosang, "Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel," *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 14.3 (2017), 1-15.
- Widayanti, A, dan D S Dewanti, "Analisis Pengaruh Jumlah Obyek WiAnalisis pengaruh jumlah obyek wisata, PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan, terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di

Daerah Istimewa Yogyakarta
tahun 2010-2015sata, PDRB,
Jumlah Hotel, Jumlah Re,"
Journal of Economics Research
and ..., 1.2 (2017), 101-9.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Normalitas

```
Shapiro-Wilk normality test
data: fit$residuals
W = 0.96805, p-value = 0.1927
```

Lampiran 2 Uji Heteroskedastisitas

```
studentized Breusch-Pagan test
data: fit
BP = 3.9024, df = 3, p-value = 0.2722
```

Lampiran 3 Uji Multikolinieritas

Nilai VIF		
Wisatawan	Hotel	Restoran
7.761009	4.767155	3.644144

Lampiran 4 Uji Autokorelasi

```
Durbin-Watson test
data: fit
DW = 1.7657, p-value = 0.1334
alternative hypothesis: true
autocorrelation is greater than 0
```

Lampiran 5 Koefisien Determinasi, Uji T, dan Uji F

```
Call:
lm(formula = Pendapatan.Asli.Daerah ~ Wisatawan + Hotel + Restoran,
data = data)
Residuals:
      Min       1Q   Median       3Q      Max
-126044363 -28351832 -2756850  33941075  92399985

Coefficients:
              Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept) 10052315    12292737   0.818  0.41772
Wisatawan      380         128    2.969  0.00473 **
Hotel        1462416    423470    3.453  0.00120 **
Restoran     188498     71468    2.638  0.01135 *
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 41310000 on 46 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.8942,    Adjusted R-squared:  0.8873
F-statistic: 129.6 on 3 and 46 DF,  p-value: < 2.2e-16
```